

Hubungan Dukungan Orang Tua Berbasis “Caring” dengan Pola Asuh Anak Balita

Nikmatur Rohmah^{1*}, Awatiful Azza², Ely Rahmatika Nugrahan³

Departemen Keperawatan Anak, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia¹

Departemen Keperawatan Maternitas, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia²

Departemen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia³

E-mail: nikmaturrohmah@unmuhjember.ac.id

Abstract

Parental support is an important asset in raising toddlers. However, there are very few studies on "caring"-based parental support. The research aims to analyze the relationship between "caring"-based parental support and parenting patterns for toddlers—cross-sectional research design. The population is parents who have children under five in Jelbuk District, Jember Regency, East Java, Indonesia. The sample numbered 331 which were chosen randomly. The input variable is "caring" support which consists of trustworthy, respectful, empathetic, caring, and communicative. The outcome variable is parenting patterns for toddlers. Data were collected using a questionnaire technique, with the instrument being a structured questionnaire form. Data analysis uses logistic regression. The results of the study show that there is a relationship between parental support based on "caring" and parenting patterns for toddlers. Parents who care enough have a 3.46 times higher potential to provide good parenting compared to parents who care less (AOR 3.46; CI 95% 1.160-10.314). Parents who care a lot have 11,368 times higher potential to provide good parenting compared to parents who care less (AOR 11.368; CI 95% 3.411-37.883). Highly communicative parents have a 39.580 times higher potential for providing good parenting compared to less communicative parents (AOR 39.580; CI 95% 4.680-34.717). Caring and communicativeness are caring elements in parental support most related to child parenting. This study recommends a collaborative parenting program to improve parents' ability to build healthy communication and meaningful care for children under five.

Keywords: caring, communicative, empathy, parenting, parental support, respect

Abstrak

Dukungan orang tua merupakan modal yang penting pada pengasuhan Balita. Namun sangat sedikit studi tentang dukungan orang tua berbasis “caring”. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan dukungan orang tua berbasis “caring” dengan pola asuh anak Balita. Desain penelitian cross-sectional. Populasinya adalah orang tua yang memiliki anak Balita di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Jawa Timur Indonesia. Sampel berjumlah 331 yang dipilih secara random. Variabel inputnya adalah dukungan “caring” yang terdiri dari: dapat dipercaya, respek, empati, peduli, dan komunikatif. Variable outcomenya pola asuh anak Balita. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dengan instrumen berupa lembar kuesioner. Analisis data menggunakan regresi logistic. Hasil studi menunjukkan ada hubungan antara dukungan orang tua berbasis “caring” dengan pola Asuh anak Balita. Orang tua yang cukup peduli memiliki potensi 3,46 kali lebih tinggi untuk memberikan pola asuh yang baik dibandingkan dengan orang tua yang kurang peduli (AOR 3,46; CI 95% 1,160-10,314). Orang tua yang sangat peduli memiliki potensi 11,368 kali lebih tinggi untuk memberikan pola asuh yang baik dibandingkan dengan orang tua yang kurang peduli (AOR 11,368; CI 95% 3,411-37,883). Orang tua yang sangat komunikatif memiliki potensi 39,580 kali lebih tinggi memberikan pola asuh yang baik kali dibandingkan dengan orang tua yang kurang komunikatif (AOR 39,580; CI 95% 4,680-34,717). Peduli dan komunikatif merupakan unsur caring dalam dukungan orang tua yang paling berhubungan dengan pola asuh anak. Studi ini merekomendasikan adanya program parenting kolaboratif untuk meningkatkan kemampuan orang tua membangun komunikasi yang sehat dan kepedulian yang bermakna bagi pengasuhan anak Balita.

Kata Kunci: caring, dukungan orang tua, empati, komunikatif, peduli, pola asuh, respek

Naskah masuk: 18 Oktober 2024, Naskah direvisi: 30 April 2025, Naskah diterima: 12 Juni 2025
Naskah diterbitkan secara online: 30 April 2025

©2025/Penulis. Artikel ini merupakan artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY-SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

1. Pendahuluan

Pola asuh adalah sikap sebagai orang tua dalam mendidik anak, membimbing, dan melindungi anak dalam proses mencapai kedewasaan. Pola asuh adalah kemampuan orang tua untuk memberikan waktu, perhatian, kasih sayang dan dukungan yang dibutuhkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara fisik, mental dan sosial (Puspita and Aryani, 2023). Orang tua yang memberikan asuhan yang baik akan berpengaruh baik pada kesehatan anak. Banyak bukti pola asuh orang tua dengan pertumbuhan dan perkembangan anak (Murdiningsih and Komariah, 2019; Lisnadiyah and Bagus, 2019). Anak-anak yang mendapatkan pengasuhan yang buruk berisiko mengalami berbagai macam gangguan pertumbuhan dan perkembangan.

Anak-anak membutuhkan pola asuh yang positif. Pola asuh memberi anak kepercayaan diri untuk menghadapi masalah yang krusial dan menantang. Pola asuh dan pengasuhan yang peka diperlukan untuk kedewasaan dan perkembangan kognitif anak. Media telah diamati penting dalam meningkatkan praktik pengasuhan. Anak-anak menunjukkan gejala internalisasi dan eksternalisasi sebagai akibat dari pola asuh yang keras, agresif, dan mengganggu. Risiko depresi meningkat pada masa remaja. Alasan utama meningkatnya depresi pada anak-anak adalah kurangnya kerja sama dan dukungan dari ibu dan ayah. Risiko depresi menurun pada anak-anak yang ibu dan ayahnya kooperatif dan mendukung. Sementara stres keluarga dan sosial meningkatkan kemungkinan depresi pada anak-anak, gaya pengasuhan negatif berarti anak-anak menghadapi kecemasan keluarga dan sosial. Karena tingkat pengasuhan yang bermusuhan tinggi dan tingkat pengasuhan yang positif rendah, mereka mengalami stres, tekanan teman sebaya, dan masalah hubungan sosial dan keluarga (Lanjekar *et al.*, 2022).

Orang tua hendaknya dapat menerapkan pola asuh yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi kondisi dalam membesarkan anak. Orang tua hendaknya mampu bersikap penuh perhatian, lemah

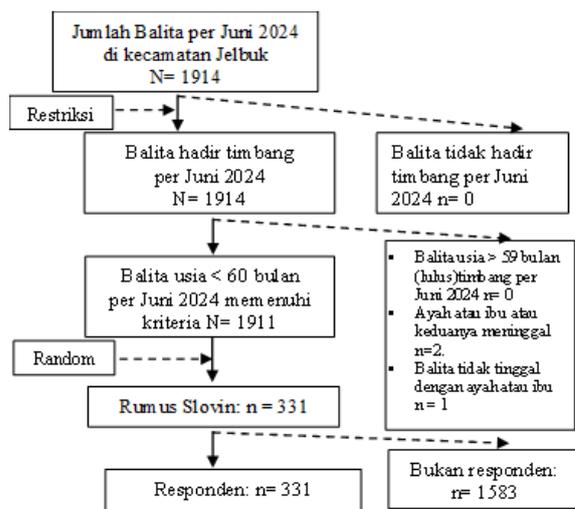
lembut, dan mendengarkan anak dengan tetap melakukan kontrol yang tepat agar dapat mempengaruhi perkembangan emosi anak secara positif (Sari, Ardillah and Yuliarti, 2022; Sari, Fujiana and Murtilita, 2022). Oleh karena itu anak-anak membutuhkan dukungan orang tua yang tepat sehingga mendapatkan pola asuh yang memadai. Dukungan orang tua diartikan sebagai perilaku orang tua terhadap anak, seperti memuji, mendorong, dan memberikan kasih sayang fisik, yang menunjukkan kepada anak bahwa ia diterima dan dicintai (Essau and Hutchinson, 2008). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa dukungan orangtua memiliki efek menguntungkan pada kesejahteraan psikologis, bentuk dukungan adalah emosional, informasi, dan finansial (Dutton, Choi and Choi, 2020).

Telah banyak bukti adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan pola asuh anak. Namun berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian ini bermaksud untuk menganalisis secara khusus dukungan orang tua berbasis “caring”. Dukungan artinya sesuatu yang didukung atau dibantu (KBBI.web.id, 2024). Studi kasus di Bawen, Jawa Tengah menyebutkan peran orang tua dalam memberikan dukungan kepada anak sangat penting untuk membantu anak memahami dan mengatasi permasalahannya (Wijayaningsih, 2018). Dukungan diperlukan ketika salah satu anggota keluarga membutuhkan bantuan karena bertambahnya tugas terkait dengan pengasuhan anak (Rohmah, 2019). “Caring” diartikan sebagai kepedulian. Unsur “caring” antara lain dapat dipercaya, respect, empati, dan komunikatif (Riadi, 2019). State of the art dan kebaruan dari studi ini adalah bermaksud untuk menyelidiki dukungan orang tua yang merujuk kepada sikap dapat dipercaya, kepedulian, respect, empati, dan komunikatif. Dukungan orang tua berbeda dengan dukungan keluarga. Dukungan keluarga diartikan lebih luas yang melibatkan anggota keluarga inti, dan keluarga besar lainnya. Dukungan orang tua diartikan lebih fokus yaitu dukungan dari ayah dan/atau ibu. Dukungan yang paling efektif pada pola asuh

adalah dukungan dari orang tua baik dari ayah maupun ibu. Dukungan orang tua bertujuan untuk membantu anak memenuhi kebutuhan dan menghadapi suatu masalah pada proses tumbuh kembang. Orang tua dipercaya sebagai penanggung jawab terbaik untuk memastikan kesehatan anak. Keterlibatan dukungan orang tua berbasis “caring” diyakini akan meningkatkan kualitas pola asuh pada anak. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dukungan keluarga berbasis “caring” dengan pola asuh anak Balita.

2. Metode

Desain penelitian adalah cross-sectional. Populasinya adalah orang tua (Ayah dan Ibu) yang memiliki anak berusia 0-59 bulan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur Indonesia berjumlah 1914. Kriteria inklusinya adalah ayah ibu keduanya hidup dan mengasuh anak secara langsung, ayah dan/atau ibu berada dalam satu rumah. Kriteria eksklusinya adalah Balita tidak hadir timbang pada bulan Juni 2024. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dan jumlah yang dibutuhkan adalah 331. Pencuplikan menggunakan simple random sampling. Kerangka sample menggunakan daftar Balita yang timbang di Posyandu pada bulan Mei 2024. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2024. Adapun alur metode pengambilan sampel dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Metode Pengambilan Sampel

Variabel outcome

Variabel outcome adalah pola asuh anak. Pola asuh didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diberikan oleh orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak, terdiri dari empat indicator: 1) pemberian nutrisi, 2) stimulasi perkembangan, 3) penerimaan dan kasih sayang, 4) perlindungan dan keamanan. Instrumen menggunakan kuesioner skala likert dengan empat pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor jawaban berturut-turut 4, 3, 2, 1. Skala data dengan dua katagorik baik dan kurang yang ditentukan berdasarkan cut of point nilai mean.

Variabel eksposur

Variabel eksposurnya dukungan orang tua berbasis caring. Dukungan orang tua didefinisikan sebagai sikap perilaku orang tua yang menunjukkan aspek peduli/caring. Terdiri dari empat dukungan: 1) perilaku dapat dipercaya, 2) perilaku respect, 3) perilaku empati 4) perilaku peduli, dan 5) komunikatif. Perilaku dapat dipercaya didefinisikan sebagai kemampuan orang tua hadir kapanpun anak membutuhkan, mendoakan, dan memenuhi kebutuhan nutrisi, pakaian, dan menenangkan anak. Perilaku respect didefinisikan sebagai kemampuan orang tua untuk menghargai mengakui, menghargai menerima anak saya apa adanya, dan tidak mencela anak. Perilaku empati didefinisikan sebagai kemampuan orang tua dalam mengenali perasaan anak dan tidak menunjukkan perilaku buruk di depan anak. Perilaku peduli didefinisikan sebagai kemampuan orang tua dalam memahami kebutuhan, memberi bantuan, mengantarkan anak ke layanan Kesehatan jika dibutuhkan. Perilaku komunikatif didefinisikan sebagai kemampuan orang tua dalam mendengarkan anak dengan penuh perhatian, meluangkan waktu berbicara dengan anak, berbicara dengan lembut menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak. Instrumen menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor jawaban berturut-turut 4, 3, 2, 1. Skala data dengan tiga katagorik sangat baik, cukup baik, dan kurang

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Nikmatur Rohmah, Awatiful Azza, Ely Rahmatika Nugrahani

baik. Pembuatan katagori ditentukan berdasarkan rumus pembuatan kelas, yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi 3.

2.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner disusun sendiri oleh tim peneliti yang dikembangkan berdasarkan definisi operasional variable. Kuesioner dukungan orang tua dan pola asuh anak telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan $n=30$. Hasil pengujian masing-masing butir pernyataan mendapatkan nilai $p \leq 0,05$ dan nilai r hitung $> 0,35$ artinya seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Uji reliabilitas kedua instrument masing-masing memiliki nilai Cronbach's Alpha dukungan orang tua = 0.827 dan pola asuh anak 0.813 artinya kedua instrumen dinyatakan reliabel.

2.2 Metode Analisis Data

Uji hipotesis dengan Chi-Square dan dilanjutkan dengan uji regresi logistik biner. Signifikansi statistik menggunakan nilai $p < 0,05$ dan interval kepercayaan (CI) 95%.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik demografi responden disajikan dalam tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Karakteristik demografi Anak Balita

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Anak ke		
1	137	41,4%
2	148	44,7%
3	36	10,9%
4	8	2,4%
5	0	0,0%
6	1	0,3%
7	1	0,3%
Total	331	100%
Usia		
0 - 12 Bulan	78	24%
13 - 23 Bulan	62	19%
> 23 Bulan	191	58%
Total	331	100%

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Berat Badan Lahir		
< 1500 Gram	0	0%
1501 - 2499 Gram	34	10%
2500 - 4000 Gram	255	77%
> 4000 Gram	42	13%
Total	331	100%
Imunisasi		
Lengkap	267	81%
Tidak Lengkap	64	19%
Total	331	100%
Jumlah Saudara		
1	134	40,5%
2	152	45,9%
3	33	10,0%
4	10	3,0%
5	1	0,3%
6	0	0,0%
7	1	0,3%
Total	331	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	163	49%
Perempuan	168	51%
Total	331	100%
Panjang Badan Lahir		
< 45 cm	27	8%
45 - 50 cm	228	69%
> 50 cm	76	23%
Total	331	100%
Pemberi ASI		
Eksklusif	Frekuensi	Presentase
Ya	96	29%
Tidak	235	71%
Total	331	100%

Tabel 1. Memberikan informasi bahwa anak Balita Sebagian besar merupakan anak pertama dan kedua. Separuh lebih berusia > 23 bulan. Jumlah anak laki-laki berimbang dengan anak perempuan. Sebagian besar memiliki berat badan lahir normal. Status imunisasi Sebagian besar lengkap. Sebagian besar tidak mendapatkan ASI eksklusif.

3.2 Analisis variabel Penelitian

Analisis variabel penelitian akan disajikan pada tabel 2 dan 4.

Tabel 2. Hasil Uji Bivariat (n=331)

Dukungan orang tua	Pola asuh anak		p-value
	Kurang baik	Baik	
Dapat dipercaya:			< 0,001
Kurang dapat dipercaya	14,5%	3,4%	
Cukup dapat dipercaya	29%	16%	
Sangat dapat dipercaya	56,5%	80,5%	
Respect:			0,128
Kurang Respect	11,6%	6,5%	
Cukup Respect	2,4%	5,1%	
Sangat Respect	59,4%	71,4%	
Empati:			0,001
Kurang Empati	0%	0,8%	
Cukup Empati	26,1%	9,2%	
Sangat Empati	73,9%	90,1%	
Peduli:			<0,001
Kurang Peduli	21,7%	2,7%	
Cukup Peduli	62,3%	38,5%	
Sangat Peduli	13%	30,5%	
Komunikatif:			<0,001
Kurang Komunikatif	14,5%	0,4%	
Cukup Komunikatif	50,7%	15,3%	
Sangat Komunikatif	7,3%	66,8%	

Sumber: data primer

Tabel 3 menjelaskan bahwa ada hubungan antara dukungan orang tua berbasis “caring” dengan pola Asuh anak Balita. Dukungan orang tua berbasis “caring” berupa perilaku dapat dipercaya, empati, peduli, dan komunikatif berhubungan dengan pola asuh anak.

Tabel 4. Hasil Uji Binary Logistic Regression (n=331)

Dukungan orang tua	Pola Asuh Anak			
	p-value	Adjusted Odds Ratio	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Cukup dapat dipercaya	0,716	1,260	0,362	4,391
Sangat dapat dipercaya	0,653	1,313	0,401	4,305
Cukup Empati	0,966	1,028	0,289	3,651
Sangat Empati	0,444	1,403	0,590	3,336

Dukungan orang tua	Pola Asuh Anak			
	p-value	Adjusted Odds Ratio	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Cukup Peduli	*0,026	3,459	1,160	10,314
Sangat Peduli	*<0,001	11,368	3,411	37,883
Cukup Komunikatif	0,065	7,472	0,883	3.205
Sangat Komunikatif	*0,001	39,580	4,680	34,717

Sumber: data primer

Tabel 4 menjelaskan bahwa pada analisis lanjut variabel dukungan orang tua berbasis “caring” yang berhubungan dengan pola asuh anak adalah peduli dan komunikatif. Orang tua yang cukup peduli memiliki potensi 3.46 kali lebih tinggi untuk memberikan pola asuh yang baik dibandingkan dengan orang tua yang kurang peduli (AOR 3.46; CI 95% 1.160-10.314). Orang tua yang sangat peduli memiliki potensi 11.368 kali lebih tinggi untuk memberikan pola asuh yang baik dibandingkan dengan orang tua yang kurang peduli (AOR 11.368; CI 95% 3.411-37.883). Orang tua yang sangat komunikatif memiliki potensi 39.580 kali lebih tinggi memberikan pola asuh yang baik kali dibandingkan dengan orang tua yang kurang komunikatif (AOR 39.580; CI 95% 4.680-34.717).

Hasil studi ini menjelaskan bahwa orang tua yang cukup peduli dan sangat peduli memiliki potensi lebih tinggi untuk memberikan pola asuh yang baik dibandingkan dengan orang tua yang kurang peduli. Hasil studi sebelumnya juga menemukan bahwa “peduli” merupakan salah satu unsur dalam pengasuhan. Orang tua yang kurang peduli terhadap kebutuhan anak cenderung menggunakan pola asuh permisif (Rakhmawati, 2015). Orang tua dengan pola asuh pengabaian menunjukkan ketidakpedulian terhadap anak. Mereka tidak mengambil tanggung jawab pengasuhan. Ayah yang tidak peduli dan tidak mau terlibat dapat membuat anak memiliki masalah seperti kenakalan dan depresi di kemudian hari (Ngewa, 2019). Studi lain menjelaskan orang tua merupakan pengasuh terpenting dalam kehidupan anak-anak. Keseimbangan tugas

pengasuhan pada keluarga adalah sebuah proses dan bukan sebuah pencapaian statis. Pola asuh yang efektif dalam harus menyeimbangkan peran gender antara suami dan istri, yaitu dengan saling bekerjasama satu sama lain, misalnya suami dan istri sama-sama turut aktif dalam membersihkan rumah, pendidikan dan kesehatan anak serta kegiatan di masyarakat (Fajrin and Purwastuti, 2022). Berdasarkan temuan dari studi ini memberikan informasi bahwa peduli merupakan unsur penting dalam pola asuh anak. Semakin peduli orang tua terhadap kebutuhan anak semakin baik pola asuh. Orang tua yang mengabaikan kebutuhan anak merupakan gaya pengasuhan pengabaian, yang kurang relevan diterapkan untuk mengasuh anak Balita. Orang tua yaitu ayah dan ibu harus berupa membagi berbagi tugas dalam memenuhi kebutuhan anak.

Hasil studi ini juga membuktikan bahwa orang tua yang sangat komunikatif memiliki potensi lebih tinggi memberikan pola asuh yang baik kali dibandingkan dengan orang tua yang kurang komunikatif. Hasil studi ini mendukung temuan tentang komunikasi empati yang telah mengungkapkan tema dalam komunikasi orang tua dengan anak. Ada empat prinsip komunikasi empatik yang dapat diterapkan dalam pola pengasuhan anak, yakni memperhatikan anak, mendengarkan anak, memahami anak dan menghargai anak (Muzzammil, 2022). Hasil studi juga memperkuat studi tentang komunikasi asertif. Penerapan komunikasi asertif dalam keluarga sangat penting untuk membentuk hubungan yang sehat dan harmonis. Komunikasi asertif mendukung pola asuh otoriter yang seimbang, mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang positif bagi setiap anggota keluarga (Zuhdi and Kuswanti, 2023). Komunikasi keluarga sangat berperan dalam pola asuh untuk membentuk mental dan spiritual anak sebagai bekal dalam pergaulan sosial (Lusiawati, 2024). Komunikasi keluarga juga berhubungan dengan mekanisme koping anak (Muzdalifah, Rindu and Lannasari, 2024). Hasil temuan ini memberikan bukti empiris bahwa orang tua yang memiliki perilaku sangat komunikatif dapat memberikan pola

asuh yang jauh lebih baik dibandingkan dengan orang tua yang kurang komunikatif. Komunikasi antara ayah dan ibu harus dibangun untuk menerapkan pola asuh yang baik. Demikian pula komunikasi antara ayah dengan anak dan antara ibu dengan anak juga harus dibangun dengan cara orang tua mendengarkan anak dengan penuh perhatian, meluangkan waktu berbicara dengan anak, berbicara dengan lembut menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak.

Secara keseluruhan hasil studi ini memperkuat studi tentang gaya pengasuhan. Gaya pengasuhan yang mendukung berhubungan dengan kesejahteraan emosional yang dimediasi oleh kepuasan kebutuhan psikologis dasar. Sedangkan frustrasi terhadap kebutuhan psikologis dasar memediasi hubungan pola asuh yang menggagalkan dan penyakit emosional. Hal ini menunjukkan bahwa pengasuhan/pola asuh berdampak kepada kesejahteraan emosional dan penyakit emosional (Abidin, Yudiana and Fadilah, 2022).

4. Kesimpulan dan Saran

Hasil studi menyimpulkan adanya bukti empiris tentang dukungan orang tua dengan pola asuh anak. Orang tua yang cukup peduli dan sangat peduli memiliki potensi lebih tinggi untuk memberikan pola asuh yang baik dibandingkan dengan orang tua yang kurang peduli. Orang tua yang sangat komunikatif memiliki potensi lebih tinggi memberikan pola asuh yang baik kali dibandingkan dengan orang tua yang kurang komunikatif.

Studi ini merekomendasikan adanya program parenting kolaboratif untuk meningkatkan kemampuan orang tua membangun komunikasi yang sehat dan kepedulian yang bermakna bagi pengasuhan anak Balita.

Pernyataan Etik.

Protokol penelitian ini telah mendapatkan keterangan layak etik dari Komisi etik penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember Nomor 0115/KEPK/FIKES/XII/2024. Panduan etik merujuk ke 2016 WHO-CIOMS Ethical Guidelines.

Funding

Penelitian ini didanai oleh DRTPM Ditjen Diktiristek Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor 0459/E5/PG.02.00/2024 tanggal 30 Mei 2024. Perjanjian Kontrak Induk Nomor 109/E5/PG.02.00.PL/2024 12 Juni 2024. Kontrak Turunan Nomor 022/SP2H/PT/LL7/2024, 0891/II.3.AU/REKTORAT/J/2024 tanggal 21 Juni 2024.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jember
3. Camat Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Jawa Timur Indonesia
4. Kepala Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember Jawa Timur Indonesia

Daftar Pustaka

Abidin, F.A., Yudiana, W. and Fadilah, S.H. (2022) 'Parenting Style and Emotional Well-Being Among Adolescents: The Role of Basic Psychological Needs Satisfaction and Frustration', *Front. Psychol*, 13. Available at: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.901646>.

Dutton, Y.E.C., Choi, I.-J. and Choi, E. (2020) 'Perceived Parental Support and Adolescents' Positive Self-Beliefs and Levels of Distress Across Four Countries', *Front. Psychol*, 11(2020). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00353>.

Essau, C.A. and Hutchinson, D. (2008) 'Alcohol Use, Abuse And Dependence', in C.A. Essau (ed.) *In Practical*

Resources for the Mental Health Professional, Adolescent Addiction. Academic Press, pp. 61–115. Available at: <https://doi.org/10.1016/B978-012373625-3.50005-X>.

Fajrin, N.P. and Purwastuti, L.A. (2022) 'Keterlibatan Orang tua dalam Pengasuhan Anak pada Dual Earner Family: Sebuah Studi Literatur', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), pp. 2725–2734. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1044>.

KBBI.web.id (2024) *Pengertian dukungan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*. Available at: <https://kbbi.web.id/dukung> (Accessed: 10 March 2024).

Lanjekar, Purva D *et al.* (2022) 'The Effect of Parenting and the Parent-Child Relationship on a Child's Cognitive Development: A Literature Review', *Cureus*, 14(10), p. e30574. Available at: <https://doi.org/10.7759/cureus.30574>.

Lisnadiyanti, L. and Bagus, T. (2019) 'Hubungan Antara Pola Asuh Keluarga Dan Pengaruh Peer Group Terhadap Potensi Perilaku Kekerasan Fisik (Bullying Fisik) Pada Anak Remaja Putra Di Sma 22 Jakarta', *The Shine Cahaya Dunia Ners*, 4(1). Available at: <https://doi.org/10.35720/tscners.v4i1.138>.

Lusiawati, I. (2024) 'Komunikasi Keluarga Dalam Pola Asuh Dan Pencegahan Perilaku Bullying', *KOMUNIKA BANGSA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), pp. 13–25. Available at: <https://e-journal.ukri.ac.id/index.php/kb/article/view/3397>.

Murdiningsih and Komariah, N. (2019) 'Knowledge and parenting patterns with toddler's growth and development', *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 8(2), pp. 179–184. Available at: <https://doi.org/10.11591/ijphs.v8i2.1780>

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Nikmatur Rohmah, Awatiful Azza, Ely Rahmatika Nugrahani

- 8.
- Muzdalifah, L., Rindu, R. and Lannasari, L. (2024) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Keluarga Dengan Mekanisme Koping Dalam Menghadapi Bullying Pada Remaja Di SMP PGRI 3 Bogor Tahun 2023', *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2(2), pp. 1–14. Available at: <https://doi.org/10.61132/vitamin.v2i2.309%0D>.
- Muzzammil, F. (2022) 'Parenting Communication: Penerapan Komunikasi Empatik dalam Pola Pengasuhan Anak', *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 2(2), pp. 116–126. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.33830/i.komik.v2i2.3881>.
- Ngewa, H.M. (2019) 'Peran orang tua dalam pengasuhan anak', *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 1(1), pp. 96–115. Available at: <https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/educhild/article/view/1305>.
- Puspita, S. and Aryani, H.P. (2023) 'Pola Asuh Orang Tua terhadap Pertumbuhan Anak Balita', *Journal of Education Research*, 4(1), pp. 81–99. Available at: <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/130/105>.
- Rakhmawati, I. (2015) 'Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak', *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), pp. 1–18. Available at: <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/1037>.
- Riadi, M. (2019) *Perilaku Caring Perawat (Pengertian, Karakteristik, Indikator dan Proses)*, *Kajian Pustaka.com*. Available at: <https://www.kajianpustaka.com/2019/12/perilaku-caring-perawat.html> (Accessed: 10 March 2024).
- Rohmah, N. (2019) *Modul Untuk Orangtua Dukungan Kelurga dan Penggunaan*
- Alat Bantu Keputusan Perawatan Bayi Berat Lahir Rendah di Rumah Sakit. Jember.* Available at: [file:///C:/Users/HP/Downloads/modul lengkap isbn untuk orang tua \(1\).pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/modul%20lengkap%20isbn%20untuk%20orang%20tua%20(1).pdf).
- Sari, I.P., Ardillah, Y. and Yuliarti (2022) 'Parenting patterns and family characteristics Among Stunted Toddlers in Palembang', *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*, 17(2), pp. 136–143. Available at: <https://doi.org/10.204736/mgi.v17i2.136-143%0A>.
- Sari, L., Fujiana, F. and Murtilita (2022) 'The Relationship of Parenting Patterns to Temper Tantrum Behavior in Pre-School Age Children (3-6 Years) in Suka Damai Hamlet, Segedong District', *Journal of Health and Nutrition Research*, 1(1), pp. 21–28. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.56303/jhnr.v1i1.2>.
- Wijayaningsih, L. (2018) 'Peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemampuanbicara anakspeech delay (Studi kasus di Homeschooling Bawen Jawa Tengah)', *Satya Widya*, XXXIV(2), pp. 151–159. Available at: <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/1615/1126>.
- Zuhdi, I.N. and Kuswanti, A. (2023) 'Peran dan Penerapan Komunikasi Asertif Orang Tua dalam Melakukan Pola Asuh Kepada Anak', *JCE (Jurnal Pendidikan Anak)*, 7(2), pp. 18–32. Available at: <https://doi.org/10.30736/jce.v7i2.1716>.